



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

ANALISIS PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MS. EXCEL PADA UMKM DI TANGERANG SELATAN

Wardokhi¹, Herlambang²,

¹Tangerang Selatan, 085710606619, Universitas Pamulang

²Tangerang Selatan, 087774189188, Universitas Pamulang

email : ¹dosen02165@unpam.ac.id, ²ryukean17@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan Ms. Excel dalam mencatat transaksi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai dengan SAK EMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi KUKM Tangerang Selatan dengan jenis usaha Sembako. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sekaligus melakukan studi sesuai dengan realitas lapangan untuk dapat melihat penerapan sekaligus mengevaluasi temuannya. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yaitu data dari Dinas Koperasi KUKM Tangerang Selatan dan hasil wawancara dengan pelaku usaha. Dari UKM jenis usaha sembako yang terdaftar di Koperasi KUKM Tangerang Selatan masih ditemukan belum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan Ms. Excel, karena kurangnya pemahaman tentang perlunya pencatatan tersebut. Bagi yang telah menggunakan Ms. Excel tersebut, telah terbukti memudahkan dalam merekam transaksi bisnisnya dan mudah dalam pencatatan laporan keuangan, meskipun masih belum sesuai dengan SAK EMKM.

Kata kunci : *Administrasi, Laporan Keuangan EMKM, MS. Excel, Pencatatan*

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the use of Ms. Excel in recording financial transactions that produce financial reports of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) according to the SAK EMKM registered at the South Tangerang KUKM Cooperative Office with the type of basic food business. In this research, the method used is descriptive qualitative as well as conducting studies in accordance with the reality of the field to be able to see the application as well as evaluate the findings. The data used are primary and secondary data, namely data from the South Tangerang KUKM Cooperative Office and the results of interviews with business actors. Of the SMEs that are registered in the KUKM South Tangerang Cooperative, it is still found that they have not applied financial reports according to the SAK EMKM using Ms. Excel, because of the lack of understanding of the need for such recording. For those who have used Ms. Excel, has proven to make it easier to record business transactions and easy to record financial statements, although it is still not in accordance with SAK EMKM.

Keywords : *Administration, EMKM Financial Report, MS. Excel, Record keeping*



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PENDAHULUAN

Salah satu penyangga perekonomian suatu negara adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), perannya juga sebagai katup pengaman dalam menyediakan berbagai alternatif, diantaranya adalah alternatif kegiatan usaha yang produktif, alternatif penyaluran kredit maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data statistik provinsi Banten bahwa jumlah pelaku UKM di Wilayah Kota Tangerang Selatan sendiri mencapai 9.582 UKM berada pada posisi nomer 6 setelah kabupaten Lebak, kabupaten Tangerang, kabupaten Serang, kota Tangerang dan kota Serang.

Tujuan akhir perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan mampu mengembangkan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat. Berdasarkan observasi dilapangan, masih ditemukan pelaku UMKM yang belum sepenuhnya dapat memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya.

Dalam observasinya peneliti menemukan sebagian besar UMKM tidak menggunakan pencatatan akuntansi sesuai dengan aturan yang telah berlaku. Pelaku UMKM masih belum memahami pentingnya pencatatan akuntansi yang baik, selain karena latar belakang pendidikan, banyak prosedur yang dilewati sehingga membutuhkan biaya untuk membayar pegawai khusus akuntansi.

Dalam mengembangkan usahanya, pelaku UMKM menggunakan modal sendiri atau modal dari Bank atau bahkan melakukan kerja sama dengan mitra. Agar dapat meyakinkan lembaga keuangan atau mitra maka pelaku UMKM harus membuat laporan keuangan yang baik. Karena laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan.

Sejak 1 januari 2018 SAK EMKM efektif digunakan, ini artinya saat itulah UMKM agar menggunakan standar penyusunan laporan keuangannya menggunakan SAK tersebut. Untuk jenis usaha
Sumber: data diolah

Berdasarkan riset terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Kurniawati (2012) hasil dalam penelitiannya adalah ditemukannya beberapa kendala dalam menyusun Laporan Keuangan yaitu latar belakang pendidikan, sedangkan untuk *Ms.*

sembako di wilayah Kota Tangerang Selatan, sepanjang pengamatan peneliti masih belum menerapkan akuntansi yang baik dan benar.

Untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, maka diperlukan *tool* yang sederhana untuk membantu, yaitu diantaranya *Ms. Excel*. Sebagai Aplikasi lembar kerja berbasis elektronik, aplikasi ini menampilkan tabel – tabel yang dapat dibuat sesuai kebutuhan kemudian dapat didistribusikan dengan mudah.

Berikut adalah perbedaan dan persamaan dalam penelitian sebelumnya:

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan
Putra dan Kurniawati, 2012	Metodenya adalah kualitatif, pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara secara langsung, rancangan yang dilakukan berbasis <i>Ms.Excel</i>	Dulu menggunakan SAK ETAP, sedangkan penelitian ini berdasarkan EMKM
Widjaja dkk, 2018	Metodenya adalah kualitatif, dengan cara observasi dan juga wawancara secara langsung	Dulu menggunakan penyusunan laporan keuangan yang sederhana untuk UMKM, sedangkan sekarang rancangan laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM yang berbasis <i>Ms. Excel</i> .

Excel yang di rancang sesuai kebutuhan usaha terbukti dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangannya..

Sedangkan hasil penelitian dari Widjaja dkk (2018) bahwa dilakukan di satu pelaku usaha



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

yaitu usaha konveksi, ditemukan bahwa kendalanya karena latar belakang pendidikan, belum tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada pelaku UMKM yang bergerak di jenis usaha sembako di wilayah Kota Tangerang Selatan.

Peneliti merasa perlu melakukan Riset ini, karena sebagian besar Modal dari pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya adalah dari Bank.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem administrasi pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbasis *Ms. Excel* ?
2. Kendala – kendala apa yang dihadapi oleh UMKM jenis usaha sembako dalam membuat pencatatan laporan keuangan usahanya?

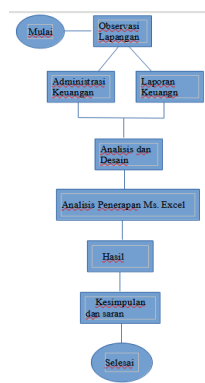
Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan membuat formula pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbasis *Ms. Excel*.
2. Untuk dapat mengetahui kendala – kendala yang dihadapi oleh UMKM jenis usaha sembako di Wilayah Tangerang Selatan dalam menerapkan pencatatan laporan keuangannya.

LANDASAN TEORITIS

Konsep dasar penelitian



Agar mampu menampilkan performa usahanya maka perlu adanya laporan keuangan yang mumpuni, sehingga mampu mayakinkan pihak Bank.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini adalah Analisis Penerapan Sistem Administrasi Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis *Ms. Excel* Pada UMKM di Tangerang Selatan.

Sistem Administrasi Pencatatan Laporan Keuangan

Secara umum dalam proses akuntansi itu ada 3 aktivitas. Menurut Arif dan Wibowo (2004) aktivitas tersebut adalah:

1. Aktivitas indentifikasi dalam setiap transaksi keuangan yang terjadi,
2. Aktivitas pencatatan dari transaksi keuangan yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis
3. Aktivitas komunikasi atas pencatatan yang dilakukan dalam bentuk laporan kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan teori dari Dickman, Duck and Davis (2000:201) bahwa laporan keuangan itu dapat memberikan sejarah yang kontinu yang di kuantifikasikan dalam bentuk satuan uang atas sumber daya ekonomi dan kewajiban bisnis perusahaan.

Karena laporan keuangan itu merupakan sejarah, maka akan menjadi bahan kajian dalam rangka perbaikan di masa yang akan datang, selain itu juga sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen .

Menurut Dickman, Duck and Davis (2000:265) bahwa dalam tahap pencatatan itu ada tiga langkah yang dilaksanakan, yaitu :

1. Analisis setiap transaksi, ini dilakukan karena tidak semua transaksi akan di catat, karena harus melalui proses seleksi apakah akan diakui dalam laporan keuangan atau tidak.
2. Dokumentasikan transaksi yang terpilih secara berurutan (kronologis) ke dalam buku harian, bisa dengan buku harian khusus atau umum.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

3. Pindahkan transaksi ke dalam buku besar sesuai akun – akun pada buku besar dan juga buku tambahan.

Dari serangkaian catatan diatas kemudian akan menghasilkan laporan keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan yang paling sering disajikan adalah Neraca atau *Balance Sheet* dan Laporan Laba Rugi atau *Income Statement*.

Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan IAI yang dituangkan dalam SAK EMKM bahwa laporan keuangan itu bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan juga kinerjanya sehingga bermanfaat bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan strategis. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggung jawaban manajemen kepada pihak internal maupun eksternal.

Unsur yang terdapat dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Harta
2. Hutang
3. Modal

Sedangkan unsur yang terdapat pada laporan L/R menurut SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan
2. Beban

Berikut adalah jenis – jenis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba – rugi
3. Catatan atas laporan keuangan

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Dalam UU No. 20 tahun 2008 tersebut Bab IV Kriteria Pasal 16 yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta dan

tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 M.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 M tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 M sampai dengan paling banyak Rp. 50 M.

Ruang lingkup, pengakuan, pengukuran dan penyajian pada elemen laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

1. Aset dan Liabilitas keuangan

Ruang lingkup	a) Kas, instrumen modal perusahaan dan hak kontraktual untuk menerima kas b) Liabilitas keuangan merupakan kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset lainnya kepada perusahaan lain. c) Berikut adalah contoh aset dan liabilitas yang termasuk diantaranya piutang dan utang, pinjaman yang diberikan atau diterima, obligasi, saham. d) Aset dan liabilitas ini tidak berlaku terkait adanya imbalan kerja sesuai bab 14 dan pajak penghasilan dalam bab 15.
Pengakuan	e) Ketika perusahaan menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual baik aset dan liabilitas dan



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

	<p>diukur sebesar biaya perolehan.</p> <p>f) Biaya perolehannya diukur pada harga transaksi.</p> <p>g) Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan.</p> <p>h) Pada akhir periode pelaporannya aset dan liabilitas keuangan yang diukur adalah harga transaksi, dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok atau penerimaan bunga sampai dengan periode tersebut.</p> <p>i) Perusahaan tidak mengakui penurunan nilai pada aset keuangan</p>	<p>Sumber : SAK EMKM (IAI, 2016)</p> <p>2. Persediaan</p>						
		<table border="1"> <tr> <td>Ruang lingkup</td> <td>a) Prinsipnya adalah pada aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi yang kemudian dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk kegiatan proses produksi atau pemberian jasa.</td> </tr> <tr> <td>Pengakuan dan Pengukuran</td> <td> <p>b) Perusahaan mengakui persediaan ketika diperoleh dan sebesar biaya perolehan.</p> <p>c) Cakupan biaya perolehan yaitu seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi sampai persediaan tersebut siap digunakan/ dijual.</p> <p>d) Metode pengukurannya dengan metode biaya standar,</p> <p>e) Metode penentuan biaya perolehan FIFO atau rata tertimbang.</p> </td> </tr> <tr> <td>Penyajian</td> <td> <p>f) Disajikan dikelompok aset dalam laporan posisi keuangan.</p> <p>g) Ketika ada penjualan maka jumlah yang tercatat diakui sebagai beban periode saat pendapatan yang terkini diakui.</p> </td> </tr> </table>	Ruang lingkup	a) Prinsipnya adalah pada aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi yang kemudian dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk kegiatan proses produksi atau pemberian jasa.	Pengakuan dan Pengukuran	<p>b) Perusahaan mengakui persediaan ketika diperoleh dan sebesar biaya perolehan.</p> <p>c) Cakupan biaya perolehan yaitu seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi sampai persediaan tersebut siap digunakan/ dijual.</p> <p>d) Metode pengukurannya dengan metode biaya standar,</p> <p>e) Metode penentuan biaya perolehan FIFO atau rata tertimbang.</p>	Penyajian	<p>f) Disajikan dikelompok aset dalam laporan posisi keuangan.</p> <p>g) Ketika ada penjualan maka jumlah yang tercatat diakui sebagai beban periode saat pendapatan yang terkini diakui.</p>
Ruang lingkup	a) Prinsipnya adalah pada aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi yang kemudian dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk kegiatan proses produksi atau pemberian jasa.							
Pengakuan dan Pengukuran	<p>b) Perusahaan mengakui persediaan ketika diperoleh dan sebesar biaya perolehan.</p> <p>c) Cakupan biaya perolehan yaitu seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi sampai persediaan tersebut siap digunakan/ dijual.</p> <p>d) Metode pengukurannya dengan metode biaya standar,</p> <p>e) Metode penentuan biaya perolehan FIFO atau rata tertimbang.</p>							
Penyajian	<p>f) Disajikan dikelompok aset dalam laporan posisi keuangan.</p> <p>g) Ketika ada penjualan maka jumlah yang tercatat diakui sebagai beban periode saat pendapatan yang terkini diakui.</p>							
Penghentian Pengukuran	<p>j) Penghentian pengakuan aset ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diberikan</p> <p>k) Penghentian pengakuan liabilitas ketika kontrak dilepas, dibatalkan atau jatuh tempo.</p> <p>l) Pengakuan keuntungan atau kerugian ketika tersebut dihentikan pengakuannya.</p>							
Penyajian	m) Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan posisi keuangan.							

Sumber: SAK EMKM (IAI,2016)



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

3. Aset Tetap

Ruang Lingkup	<p>a) Diantaranya tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa.</p> <p>b) Aset tak berwujud</p> <p>c) Definisi aset tetap adalah dimiliki perusahaan untuk kegiatan normal usahanya, dan penggunaannya lebih dari satu periode.</p>
Pengakuan dan pengukuran	<p>d) Perusahaan mengakui pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika ada manfaat ekonomi yang dirasakan, biayanya terukur dengan andal.</p> <p>e) Tanah dan bangunan dicatat terpisah.</p> <p>f) Dimiliki secara hukum sebesar biaya perolehan</p> <p>g) Biaya perolehannya meliputi harga beli dan biaya – biaya yang dapat disalurkan langsung untuk membawa aset ke lokasi sampai siap untuk digunakan.</p>
Pengakuan setelah pengukuran awal	<p>h) Perusahaan mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, diukur setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.</p> <p>i) Biaya perbaikan dan renovasi diakui sebagai beban</p>

	j) Tidak mengakui penurunan nilai
Penyusutan	<p>k) Beban penyusutan diakui dalam laporan L/R</p> <p>l) Dilakukan dengan metode garis lurus atau saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai sisa.</p> <p>m) Dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan</p> <p>n) Umur manfaatnya ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh perusahaan.</p>
Penghentian Pengukuran	<p>o) Saat aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan</p> <p>p) Pengakuan keuntungan atau kerugiannya adalah ketika dijual, diserahkan kepada pihak lain dan dimusnahkan</p>
Penyajian	q) Dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Sumber: SAK EMKM (IAI, 2016)

4. Liabilitas dan Ekuitas

Ruang Lingkup	<p>a) Prinsip pengakuan, pengukuran dan penyajian liabilitas</p> <p>b) tidak termasuk pasca kerja yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari setahun</p> <p>c) Prinsip pengakuan, pengukuran dan penyajian ekuitas</p>
---------------	--



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

<p>Pengakuan dan pengukuran</p>	<p>d) Dibuatkan kriteria nya yaitu liabilitas dicatat sebesar jumlah yang dibayarkan,</p> <p>e) Perusahaan tidak mengakui provisi dan liabilitas kontigensi jika tidak material. Tidak diperkenankan aset kontigensi sebagai aset.</p> <p>f) Dihentikan pengakuan liabilitas nya setelah dilunasi.</p> <p>g) Modal yang disetor dapat berupa kas, setara kas, atau aset non kas sebesar jumlah yang harus dibayarkan.</p>		<p>penyajian pendapatan dan beban.</p>
<p>Penyajian</p>	<p>h) Disajikan dalam Laporan posisi keuangan dalam kelompok liabilitas</p> <p>i) Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan di laporan keuangan dalam kelompok ekuitas.</p> <p>j) Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik jika ada (deviden yang dibagikan).</p>	<p>Pengakuan dan Pengukuran</p>	<p>b) Pendapatn diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima baik sekarang atau masa yang akan datang.</p> <p>c) Dicatat secara Bruto.</p> <p>d) Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan barang atau penyedia jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual.</p> <p>e) Jika pembeli membayar sebelum barang/jasa tersebut diberikan maka disebut sebagai liabilitas yaitu pendapatan diterima dimuka.</p> <p>f) Ketika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka perusahaan mengakui adanya aset yaitu piutang usaha.</p> <p>g) Perusahaan mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan konstruksi masing – masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan.</p> <p>h) Mengakui pendapat bunga dan deviden ketika pendapatan diterima selama</p>
<p>Sumber: SAK EMKM (IAI, 2016)</p>			
<p>5. Pendapatan dan beban</p>			
<p>Ruang Lingkup</p>	<p>a) Mengatur tentang pengakuan, pengukuran dan</p>		



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

	<p>periode.</p> <p>i) Mengakui pendapatan lain seperti keuntungan penjualan aset.</p>	<p>Sumber: SAK EMKM (IAI ,2016)</p> <p>Elemen dalam laporan keuangan itu dapat dibagi menjadi enam pos yaitu terdiri dari aset, utang, ekuitas, pendapatan, biaya dan pengembalian ekuitas.</p> <p>Proses pencatatan dalam UMKM yaitu dengan menginput data keuangan dalam administrasi pencatatannya , baik dalam buku, Ms. Excel maupun aplikasi laporan keuangan. Menurut Wiyono (2005) dapat di tarik kesimpulan bahwa jika menginput data keuangan kedalam perangkat komputer seperti Ms. Excel yaitu mencatat dengan mengetik melalui <i>keyboard</i>, pencatatan merupakan cara pengumpulan dan penginputan data secara teratur dari semua penerimaan penghasilan.</p> <p>Menurut Bahri (2016 : 3) salah satu prinsip akuntansi itu adalah kesatuan usaha (<i>Business Entity</i>) yaitu adanya pemisahan antara harta usaha dengan harta pemilik yang menjadi masalah dalam UMKM adalah dalam mengelola keuangan masih mencampur uang usahanya dengan uang pribadi sehingga dapat mempersulit dalam membedakan pengeluarannya, yang akhirnya berakibat saldo keuangan usahanya bisa dimungkinkan dapat terkikis untuk keperluan pribadinya.</p> <p>Pencatatan laporan keuangan berbasis Ms. Excel</p> <p>Pentingnya pencatatan keuangan dalam segala aktivitas usahanya menjadi tantangan tak terkecuali bagi pelaku UMKM. Pembukuan atau pencatatan adalah salah satu dari kewajiban pelaku usaha yang harus dilaksanakan.</p> <p>Dalam membuat pencatatan atau pembukuan, tidak hanya berisi catatan pendapatan tiap hari, tapi juga harus mencatat setiap pengeluaran walaupun sekecil apapun. Ms. Excel sebenarnya sudah bisa membantu untuk menjawab hal tersebut, karena dengan Ms. Excel pelaku usaha bisa membuat pembukuan yang dimulai dari bagaimana menjurnal, memposting ke buku besar sampai membuat laporan keuangan.</p> <p>Dalam proses pencatatan ini, hal yang perlu diperhatikan adalah diawali dengan mengumpulkan semua bukti transaksi keuangan yang telah dilakukan seperti kwitansi, cek, nota dan invoice</p>
Pengakuan dan pengukuran beban	<p>j) Jika pekerja memberikan jasa kepada perusahaan selama periode pelaporan maka perusahaan mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.</p> <p>k) Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.</p> <p>l) Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan L/R pada periode terjadinya.</p>	
Pengukuran Andal	<p>m) Pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan diatas dan beban diakui pada saat kas dibayar.</p>	
Penyajian	<p>n) Pendapatan disajikan pada kelompok pendapatan dalam Laporan L/R</p> <p>o) Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan L/R.</p>	



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

yang diperoleh dari suplier, distributor, jasa pengiriman atau bukti – bukti transaksi keuangan dari sumber lain sebagai proses awal dalam proses akuntansi.

Setelah di kumpulkan kemudian mulailah melakukan pencatatan atau menjurnal

PT ABC JURNAL UMUM BULAN DESEMBER 2017					
TANGGAL	KODE AKUN	KETERANGAN	Ref	SALDO	
				DEBIT	KREDIT
02/12/2017	1102	Bank		5.000.000	
	1103	Piutang usaha			5.000.000
03/12/2017	1103	Piutang usaha		8.000.000	
	4001	Pendapatan Jasa			8.000.000
04/12/2017	1204	Perengkapan Kantor		2.500.000	
	1102	Bank			2.500.000
06/12/2017	6004	Biaya Transport		125.000	
	1101	Bank			125.000
07/12/2017	1102	Bank		6.000.000	
	1103	Piutang usaha			6.000.000
10/12/2017	1103	Piutang usaha		7.000.000	
	4001	Pendapatan Jasa			7.000.000
11/12/2017	6005	Biaya Pemasaran		150.000	
	1101	Kas			150.000
	5001	Harga Pokok Pendaanatan		4.500.000	

Gambar 1. Kolom dalam Penjurnalan
Sumber : Data olahan

Penjurnalan merupakan tempat untuk mencatat semua transaksi keuangan usaha secara kronologi, dilakukan untuk dapat melakukan identifikasi, penilaian dan untuk mengetahui dari mana dan kemana uang dari usaha UMKM itu keluar, didalamnya berisi kolom debit dan kredit.

Langkah berikutnya adalah memposting semua akun yang ada di jurnal tersebut kedalam buku besar.

BUKU BESAR						
TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	
					DEBIT	KREDIT
Nama Akun : Kas						
						Kode Akun : 1101
06/12/2017	Posting	JU	1.975.000		1.975.000	
11/12/2017	Posting	JU		150.000		1.825.000
25/12/2017	Posting	JU		100.000		1.725.000
Nama Akun : Bank						
						Kode Akun : 1102
02/12/2017	Posting	JU	5.000.000		5.000.000	
04/12/2017	Posting	JU		2.500.000		2.500.000
06/12/2017	Posting	JU		1.975.000		525.000
07/12/2017	Posting	JU	6.000.000			6.525.000

Gambar .2 Buku Besar
Sumber : Data Olahan 2020

Proses akuntansi buku besar adalah merupakan kumpulan dari banyak akun yang ada di jurnal (yang telah dicatat) kemudian di rangkum kedalam setiap akun. Fungsi dari buku besar adalah untuk menggolongkan setiap akun yang sejenis agar mudah diidentifikasi. Cara nya adalah dengan memindahkan atau memposting akun akun yang ada di Jurnal kedalam format buku besar seperti pada gambar .2.

Langkah berikutnya adalah dengan membuat neraca saldo.

KODE AKUN	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
111	Kas	41.100.000	
113	Perlengkapan	6.000.000	
121	Peralatan	45.000.000	
211	Utang Usaha		13.500.000
311	Modal		80.000.000
321	Prive	1.000.000	
411	Pendapatan		10.500.000
511	Beban Sewa	6.000.000	
512	Beban Listrik	250.000	
513	Beban Telepon	150.000	
514	Beban Iklan	1.500.000	
515	Beban Gaji	3.000.000	
		104.000.000	104.000.000

Gambar 3 Neraca Saldo
Sumber : Data diolah 2020

Proses pembuatan neraca saldo adalah setelah menjumlahkan saldo tiap akun didalam buku besar. Fungsi dari neraca saldo itu adalah untuk melihat keseimbangan antara debit dan kredit pada akun akun yang terdapat di buku besar.

Neraca saldo di buat pada akhir periode , untuk UMKM disarankan membuatnya setiap bulan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan neraca saldo adalah buatlah daftar judul akun disertai dengan saldo, jumlah dalam kolom debit dan kredit serta tidak kalah penting adalah dengan memastikan bahwa kedua kolom tersebut (debit – kredit) telah seimbang.

Langkah berikutnya adalah membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PT ABC		
LAPORAN LABA RUGI		
Periode Desember 2017		
Pendapatan Jasa		10.000.000
Beban - Beban :		
Beban Gaji	1.000.000	
Beban Sewa	250.000	
Beban Perlengkapan	100.000	
Beban ATK	50.000	
Beban Transport	150.000	
Beban Penyusutan Peralatan	125.000	
Total Beban		1.675.000
Laba Bersih		8.325.000

Gambar 4. Laporan Laba – Rugi
Sumber : Data diolah 2020.

Menurut Isnawan (2012:60) dapat disimpulkan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, terdiri dari laporan laba – rugi, perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas. Keempat laporan tersebut harus dibuat oleh pengusaha atau pemilik usaha untuk mengetahui keadaan bisnisnya secara utuh dan berdasar data yang akuntabel.

Namun untuk para pelaku UMKM sesuai dengan SAK EMKM adalah memiliki laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan..

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah para UMKM yang tersebar di wilayah Kota Tangerang Selatan propinsi Banten, dengan populasi para pelaku UMKM, sampel yang di ambil berjumlah 50 UMKM secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Wilayah Kota Tangerang Selatan.
2. Bergerak dibidang usaha sembako.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mendistribusikan kuesioner kepada pemilik UMKM sebagai kelengkapan data.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berupa data primer dari hasil kuesioner yang di berikan langsung kepada responden.

Metode analisis data yang dipergunakan adalah dengan membandingkan antara administrasi pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan penerapannya dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan sistem administrasi Pencatatan Laporan Keuangan di Usaha Sembako Di Wilayah Kota Tangerang Selatan.

Tabel.1

Rekapitulasi Responden Usaha Sembako di wilayah Kota Tangerang Selatan

No	Basis Pencatatan	Jumlah	%
1	Buku	33 Responden	66.00%
2	Ms. Excel	17 Responden	34.00%
Jumlah Responden		50 Responden	100.00%

Sumber : Data Diolah 2020

Tabel .2 Perbandingan penerapan SAK EMKM berbasis Ms. Excel

SAK EMKM	Penerapan di UMKM	Keterangan
1. Aset dan liabilitas keuangan	Masih ditemukan adanya penggabungan uang usaha dengan uang pribadi, pencatatan piutang usaha yang tidak terkontrol, pencatatan barang konsinyasi yang menggunakan sistem saling percaya.	Tidak sesuai
2. Persediaan	Tidak menggunakan metode FIFO	Tidak sesuai



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

	atau rata tertimbang, penataan persediaannya juga belum beraturan	
3. Aset Tetap	Tidak diterapkannya penyusutan	Tidak sesuai
4. Liabilitas dan ekuitas	Pencatatan utang dan Modal usaha masih konvensional, tidak tercatat modal dalam bentuk non kas	Tidak sesuai
5. Pendapatan dan beban	Pencatatan pendapatan belum semuanya bisa terekam karena banyaknya Qty, penataan persediaan yang belum tertata rapih, pengeluarannya juga belum tercatat dengan baik, pengambilan pribadi pun belum tercatat (masih tercampur dengan usaha)	Tidak sesuai

masyarakat yang belum punya pekerjaan (menganggur) tanpa melihat latar belakang pendidikan.

Sebanyak 34% nya menggunakan administrasi pencatatan keuangannya berbasis Ms. Excel , namun masih sangat sederhana yaitu hanya berisi tentang kas masuk dan kas keluar, dan ada juga catatan tambahan untuk mencatat transaksi hutang. Jika dibandingkan dengan SAK EMKM, maka pencatatan yang telah dilakukan oleh UMKM masih tidak sesuai.

Kendala – kendala yang dihadapi oleh UMKM jenis usaha sembako dalam membuat pencatatan laporan keuangan usahanya.

Berdasarkan hasil kuesioner, alasan mereka membuat pencatatan adalah agar memudahkan dalam mengetahui keuntungan usahanya. Pencatatan ini dilakukan oleh pemilik nya langsung, sehingga terkadang karena kesibukannya dalam mengelola usaha, besar kemungkinan ada yang terlewat atau lupa tercatat.

Pencatatan administrasi keuangan yang berlaku umum sesuai SAK EMKM yang berisi laporan laba – rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan masih belum dilaksanakan karena keterbatasan sumber daya manusia dan juga pemahaman akan pentingnya laporan tersebut. Alasan mengapa tidak merekrut anggota masyarakat yang mumpuni dalam bidang administrasi pencatatan keuangan , karena masih ada anggapan bahwa hal tersebut belum begitu urgent dan juga belum sanggup untuk membayar gaji tiap bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 50 responden atau 100% para pemilik usaha sembako di wilayah Kota Tangerang Selatan menggunakan pencatatan keuangan, namun masih sangat sederhana, yang terdiri dari 33 responden pencatatannya buku sederhana dan 17 responden menggunakan basis

Setelah dilakukan kuesioner terhadap 50 sampel usaha sembako yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan maka diperoleh informasi bahwa betul mereka sudah menggunakan pencatatan untuk usahanya, namun masih dalam bentuk pencatatan sederhana.

Dari 50 responden ada 33 responden atau 66%, masih menggunakan buku sederhana yaitu dengan menggunakan metode berdasarkan kas saja. Umumnya pemilik usaha masih merangkap sebagai pengelola, mencatat administrasi keuangannya. Ketika memang harus merekrut karyawan pun, maka pemilik usaha akan merekrut anggota



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

pencatatan Ms. Excel sederhana. Belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2. Ditemukan beberapa kendala dalam penerapan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM, diantaranya adalah keterbatasan SDM, keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya pencatatan akuntansi yang baik dan benar .

Implikasi

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini tentunya memiliki dampak bagi UMKM itu sendiri dan juga masyarakat pada umumnya. Jika pencatatan laporan keuangan telah dilakukan dengan baik sesuai dengan SAK EMKM, maka usaha yang dijalankan akan dapat dilihat pertumbuhannya, kinerja keuangannya juga dapat terbaca, bahkan kebangkrutan usaha pun bisa terdeteksi, masyarakat luas akan merasakan manfaatnya dengan adanya lapangan usaha baru.

Jika UMKM nya maju maka perekonomian Indonesia akan tahan terhadap laju inflasi yang kapan saja bisa melanda. UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan dengan ms. Excel agar mulai belajar untuk bisa membuatnya baik secara mandiri maupun ikut pelatihan gratis yang dilakukan oleh dinas Koperasi dan UKM.

Saran

1. Diperlukan adanya penyuluhan dalam bentuk workshop tentang bagaimana membuat administrasi pencatatan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM.
2. Diperlukan adanya peran serta pemerintah untuk meningkatkan *skill* pengelolaan keuangan para pelaku UMKM agar bisa amanah dalam mengelola dana pemerintah atau KUR.
3. Peran serta Universitas diperlukan untuk membantu pemerintah menjawab persoalan tersebut, dengan cara mengadakan pengabdian

kepada masyarakat tentang penyuluhan tentang pencatatan laporan keuangan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. dan Wibowo. 2004. Akuntansi untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah. Grasindo. Jakarta.
- Bahri, Syaiful (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- Dyckman, Dukes dan Davis. Akuntansi Intermediate. Jilid I. Edisi Ketiga diterjemahkan oleh Munir Ali. Jakarta: Erlangga 2000
- IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Isnawan, Ganjar. 2012. Akuntansi Praktis Untuk UMKM. Jakarta: Laskar Aksara.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung
- Putra, H. A., & Kurniawati, E. P. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- UU No. 20 tahun 2008 Tentang UMKM
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Wijono, W.W. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi dan Keuangan, November 2005, hal.86-100 .